

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan, baik institusional maupun manajerial, memiliki hubungan yang berbeda terhadap praktik manajemen laba dan pelaporan keberlanjutan perusahaan, dengan beberapa pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama, **Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan**. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional tidak serta-merta mendorong peningkatan transparansi dan pengungkapan informasi non-keuangan. Namun demikian, **Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba**, yang menunjukkan bahwa tekanan dari investor institusional terhadap kinerja keuangan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik berupa manipulasi laba.

Selanjutnya, **Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan**, yang mengindikasikan bahwa praktik manipulasi laba dapat diikuti dengan peningkatan pelaporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi pengelolaan hubungan dengan pemegang saham. Dalam hubungan tidak langsung, ditemukan bahwa **Manajemen Laba memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Laporan Keberlanjutan**, meskipun pengaruh ini hanya mendekati signifikansi ($p = 0,079$).

Kedua, **Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan**, yang menunjukkan bahwa semakin

besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan pelaporan keberlanjutan. Hal ini memperkuat pandangan dalam Teori Keagenan bahwa manajer yang juga menjadi pemilik cenderung menghindari pengungkapan informasi eksternal secara luas untuk mempertahankan kontrol. Di sisi lain, **Kepemilikan Manajerial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba**, yang menandakan adanya kecenderungan kuat bagi manajer-pemilik untuk memanfaatkan posisinya dalam melakukan manipulasi laba.

Terakhir, **Manajemen Laba memediasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Laporan Keberlanjutan**, meskipun mediasi ini juga hanya mendekati signifikansi ($p = 0,068$). Hal ini mengindikasikan bahwa manajer yang terlibat dalam kepemilikan perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba, dan kemudian menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang mendukung persepsi positif pemegang saham.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung **Teori Keagenan**, di mana adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menciptakan konflik kepentingan yang mendorong praktik manajemen laba. Laporan keberlanjutan dalam konteks ini tidak semata-mata mencerminkan komitmen etis atau tanggung jawab sosial, melainkan juga dapat menjadi bagian dari strategi manajerial untuk menjaga hubungan keagenan dan mengelola persepsi pemegang saham atas kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan:

1. Bagi regulator dan pembuat kebijakan. Perlu peningkatan pengawasan terhadap praktik manajemen laba, khususnya di sektor energi, serta mendorong penguatan peran pemilik institusional.
2. Bagi manajemen Perusahaan. Diperlukan komitmen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, baik melalui struktur kepemilikan maupun melalui pengendalian praktik manajemen laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk meneliti variabel lain seperti efektivitas dewan komisaris, audit internal, atau corporate social responsibility governance sebagai faktor-faktor tambahan yang memengaruhi laporan keberlanjutan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan data. Beberapa perusahaan tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan, sehingga jumlah sampel terbatas.
2. Periode waktu yang singkat. Penelitian hanya mencakup tiga tahun, yang mungkin belum cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang.
3. Variabel kontrol terbatas. Penelitian belum mempertimbangkan variabel eksternal seperti tekanan stakeholder atau regulasi pemerintah.

Keterbatasan ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.